

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp./Fax : (021) 4721227 / (021) 4706285.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2019 sampai Mei 2019. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti berasal dari fakultas yang sama dan peneliti melihat adanya masalah prokrastinasi akademik yang dialami oleh kalangan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dan prokrastinasi (Y). Menurut Sugiyono (2005) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi

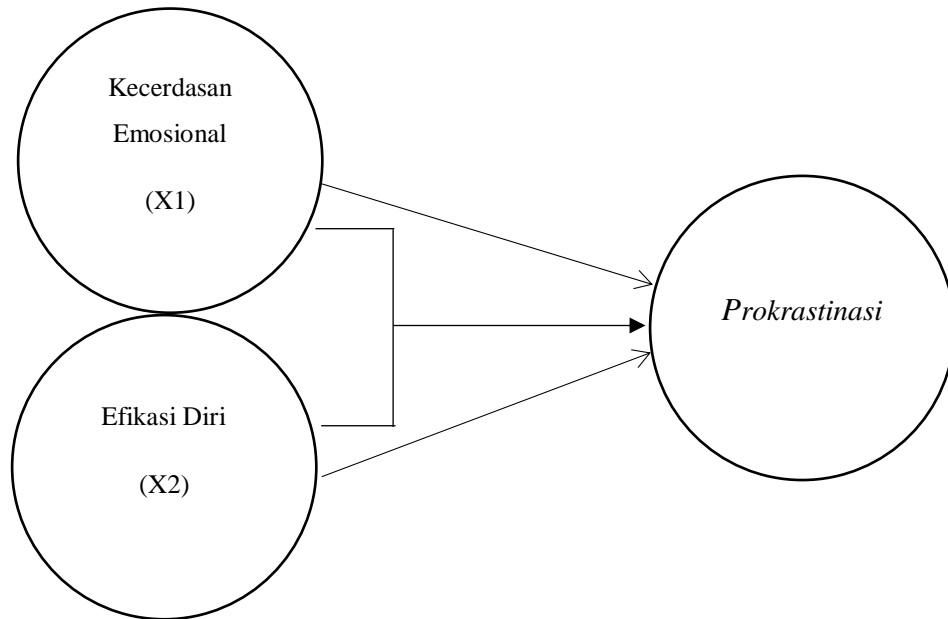
besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Penggunaan metode survey ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk antar dua variabel atau lebih. Dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dan prokrastinasi (Y), maka konstelasi Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

X2 : Variabel Bebas (Efikasi Diri)

Y : Variabel Terikat (Prokrastinasi)

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Negeri Jakarta.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2009) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian

dari populasi yang akan diteliti dandianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuandapat memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yang terdapat pada universitas tersebut dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel Isaac dan Michael bahwa sampelnya sebanyak 75 peserta didik dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel III.1
Taknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
A	26	$26/98 \times 75$	20
B	27	$27/98 \times 75$	20
C	23	$23/98 \times 75$	18
D	22	$22/198 \times 75$	17
Jumlah	98		75

Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dan prokrastinasi (Y) Peneliti menggunakan data primer untuk kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dan prokrastinasi (Y). Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain di dalam segala kegiatan sehingga memiliki dampak positif dalam setiap pengambilan keputusan.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan data primer yang diukur instrument *the Schutte Emotional Intelligence scale* yang dikemukakan oleh *Nicola S. Schutte* menggunakan model skala likert. Data tersebut memiliki nilai reliabilitas dengan alpha cronchbach sebesar 0,89.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan berbagai macam situasi yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang diukur menggunakan *General Self Efficacy Scale* yang dikemukakan oleh Schwarzer, Jerusalem, dan Born dengan model skala likert. Skala tersebut memiliki reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,75

3. Prokrastinasi

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah sebuah tindakan menunda-nunda segala kegiatan dan tugas saat memulai hingga sampai menyelesaikan tugas dengan berbagai alasan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi adalah merupakan data primer yang diukur menggunakan skala *Procrastination Scale* yang di kemukakan oleh *Bruce W Tuckman*. Skala tersebut memiliki reabilitas dengan *alpha Cronbach* sebesar 0,86

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : artinya data berdistribusi normal

2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : artinya data tidak linier

2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.

- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk

mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Prokrastinasi)

X_1 = variabel bebas pertama (Kecerdasan Emosional)

X_2 = variabel bebas kedua (Efikasi Diri)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Kecerdasan Emosional)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Efikasi Diri)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Relasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri secara serentak tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri secara serentak berhubungan terhadap prokrastinasi.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel kecerdasan emosional tidak berhubungan positif terhadap prokrastinasi.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya kecerdasan emosional berhubungan positif terhadap prokrastinasi.

- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berhubungan positif terhadap prokrastinasi.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap prokrastinasi.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100$$